



Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023

Siti Hadiyatun Nisa

Universitas Bina Sarana Informatika

Henny Armaniah

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: sitihadiyatunnisa@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the effect of liquidity and solvency on the financial performance of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The independent variables in this research are liquidity, measured by the Quick Ratio (QR), and solvency, measured by the Long Term Debt to Equity Ratio (LDER). Meanwhile, the dependent variable is financial performance, measured by the Net Profit Margin (NPM). The method used in this research is a quantitative approach with multiple linear regression to analyze the relationship between the independent and dependent variables. The data used are secondary data obtained from company financial reports. The results show that liquidity does not have a significant effect on financial performance, while solvency has a significant effect on financial performance. Simultaneously, liquidity and solvency have a significant effect on the financial performance of companies in the food and beverage sector.

Keywords: Liquidity, Solvency, Financial Performance, Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur menggunakan Quick Ratio (QR) dan solvabilitas yang diukur menggunakan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER). Sementara itu, variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas

memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor food and beverage.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah salah satu elemen kunci dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang ada guna mencapai tujuan perusahaan. Sektor makanan dan minuman (food and beverage) di Indonesia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan sektor yang terus mengalami pertumbuhan pesat, seiring dengan kebutuhan pokok masyarakat akan produk makanan dan minuman yang tidak pernah surut, bahkan di tengah ketidakstabilan ekonomi global. Namun, meskipun terlihat menjanjikan, sektor ini juga menghadapi tantangan terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang efektif dan efisien, terutama dalam hal likuiditas dan solvabilitas.

Penelitian ini berfokus pada pentingnya rasio keuangan, khususnya likuiditas dan solvabilitas, dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian oleh Aryaningsih et al. (2022) menemukan bahwa banyak perusahaan di sektor food and beverage memiliki masalah likuiditas, di mana Quick Ratio (QR) kurang dari 1 menunjukkan bahwa aset lancar tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mungkin tidak mampu membayar utang-utang jangka pendeknya tepat waktu, yang berisiko mempengaruhi stabilitas kinerja keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, solvabilitas menjadi indikator penting lainnya dalam menilai kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjangnya. Berdasarkan penelitian Latifah et al. (2023), solvabilitas yang buruk akan membatasi kemampuan perusahaan

untuk berinvestasi dan berkembang. Dalam sektor ini, perusahaan yang memiliki Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) yang tinggi dapat mengalami risiko keuangan yang serius. Sebagai contoh, perusahaan dengan LDER yang lebih dari 10% dianggap memiliki utang yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya, yang berarti bahwa perusahaan tersebut tergantung pada pendanaan utang yang bisa mengancam keberlanjutan operasional jika kondisi pasar memburuk.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan di berbagai sektor industri. Penelitian oleh Indriastuti dan Ruslim (2020) serta Lestari et al. (2019) menemukan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara likuiditas menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada kondisi spesifik perusahaan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang optimal. Meskipun demikian, beberapa studi lain seperti oleh Fitriana et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi operasional harian perusahaan.

Namun, terdapat kesenjangan (gap) dalam literatur mengenai bagaimana kedua variabel ini berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan, khususnya di sektor food and beverage yang memiliki karakteristik unik. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu periode ekonomi yang stabil atau tidak mencakup fluktuasi yang disebabkan oleh krisis global seperti pandemi COVID-19. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis data terbaru tahun 2021 hingga 2023, yang mencakup periode krisis dan pemulihan ekonomi. Dampak dari pandemi memberikan tantangan baru bagi perusahaan dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas mereka, sehingga membutuhkan penelitian yang lebih mendalam untuk melihat dinamika yang terjadi di sektor ini dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada penggunaan data terkini dari tahun 2021 hingga 2023, yang mencakup periode yang terdampak oleh pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi. Banyak penelitian terdahulu, seperti penelitian Aryaningsih et al. (2022) dan Lestari et al. (2019), mengkaji sektor food and beverage sebelum krisis global

ini, sehingga belum menggambarkan kondisi yang dihadapi perusahaan saat ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, yang akan menganalisis pengaruh simultan dari likuiditas (Quick Ratio) dan solvabilitas (Long Term Debt to Equity Ratio) terhadap kinerja keuangan (Net Profit Margin). Hal ini memberikan perspektif baru yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya, di mana sebagian besar penelitian hanya menganalisis pengaruh variabel tersebut secara parsial atau menggunakan data yang terbatas pada periode stabil.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengambilan keputusan manajemen perusahaan di sektor food and beverage. Dengan memahami bagaimana likuiditas dan solvabilitas memengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan, perusahaan dapat lebih bijak dalam merumuskan strategi keuangan yang tepat, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan bagi para investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor keuangan yang lebih komprehensif sebelum melakukan investasi di sektor ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Y) pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang obyektif serta analisis statistik terhadap data sekunder yang telah dikumpulkan.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatif, yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Desain penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang akan mengukur pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan secara parsial maupun simultan.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat lebih dari 40 perusahaan dalam sektor ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dari BEI selama periode penelitian.
4. Dengan kriteria tersebut, jumlah sampel yang terpilih adalah 41 perusahaan.

Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data ini diambil dari sumber resmi seperti laporan tahunan perusahaan dan situs BEI. Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama:

1. Likuiditas (X1): Diukur menggunakan Quick Ratio (QR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
2. Solvabilitas (X2): Diukur menggunakan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER), yang mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas.
3. Kinerja Keuangan (Y): Diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan bersih.

Alat dan Cara Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Langkah-langkah analisis yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif, untuk melihat distribusi data dan karakteristik sampel yang dianalisis.
2. Uji Asumsi Klasik, yang meliputi: a. Uji Normalitas, untuk memastikan data berdistribusi normal. b. Uji Multikolinearitas, untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antara variabel independen. c. Uji Heteroskedastisitas, untuk memeriksa apakah varians residual bersifat konstan.
3. Analisis Regresi Linier Berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial (melalui uji-t) maupun simultan (melalui uji-F). Model regresi yang digunakan adalah:
$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$
4. Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengukur seberapa besar variabel likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas kinerja keuangan.
5. Uji Validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Semua indikator menunjukkan nilai korelasi lebih besar dari 0,3, yang berarti seluruh item valid untuk mengukur variabel yang dimaksud.
6. Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai alpha yang diperoleh untuk likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan semuanya lebih besar dari 0,7, yang berarti instrumen penelitian dapat dianggap reliabel.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan, Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian (pengumpulan laporan keuangan) dan melakukan uji validitas serta reliabilitas terhadap data.
2. Pengumpulan Data, Data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dikumpulkan dan diolah untuk kemudian dianalisis.
3. Pengolahan Data, Data yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam SPSS untuk dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji validitas dan reliabilitas.
4. Analisis Data, Setelah data siap, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan secara parsial maupun simultan.

5. Penarikan Kesimpulan, Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik secara individual maupun bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi serta gambaran tentang bagaimana likuiditas dan solvabilitas kepada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Sebanyak 41 perusahaan telah dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id yang memenuhi kriteria pemilihan sampel untuk penelitian ini.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), deskripsi data dapat diperoleh melalui penggunaan statistik deskriptif yang mencakup berbagai ukuran, seperti mean (rata-rata), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, serta beberapa ukuran lainnya seperti range, kurtosis, dan skewness. Dalam penelitian ini, fokus analisis data diarahkan pada beberapa ukuran tersebut, yaitu mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi, yang membantu memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan variabilitas data

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR_X1	123	.06	19.17	2.2459	2.79433
LDER_X2	123	.00	1.33	.3322	.31782
NPM_Y	123	.00	.32	.1063	.08197
Valid N (listwise)	123				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperhatikan total data yang dipakai yaitu sebanyak 123 sampel. Hasil dari analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel QR menghasilkan nilai minimum 0.06 pada perusahaan UNSP, nilai maksimum 19.17 pada perusahaan IPPE, nilai rata-rata 2.2459, serta standar deviasi 2.79433 selama periode 2021-2023.
2. Variabel LDER menghasilkan nilai minimum 0.00 pada perusahaan BOBA, nilai maksimum 1.33 pada perusahaan PSGO, nilai rata-rata 0.3322, serta standar deviasi 0.31782 selama periode 2021-2023.
3. Variabel NPM menghasilkan nilai minimum 0.00 pada perusahaan MAIN, nilai maksimum 0.32 pada perusahaan MLBI, nilai rata-rata 0.1063, serta standar deviasi 0.08197 selama periode 2021-2023.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

“Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak (Syafrida Hafni Sahir, 2021).”

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S, antara lain (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) dari uji K-S $> 0,05$ maka data dikatakan normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) dari uji K-S $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Komogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12316778
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.036
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dinyatakan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil Asymp Sig (2-tailed) yakni 0,200 lebih besar dari angka signifikan alpha yakni 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau data yang dimiliki merupakan data yang normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Hantono (2020), uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel independen. Namun, uji ini tidak diperlukan dalam regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), untuk mencegah terjadinya multikolinearitas, diperlukan kriteria di mana koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10

- a. Jika nilai tolerance lebih besar dari > 0.10 dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah < 0.10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.105	.014		7.452	.000		
	QR	.005	.003	.167	1.735	.085	.853	1.172
	LDER	-.030	.025	-.118	-1.226	.223	.853	1.172

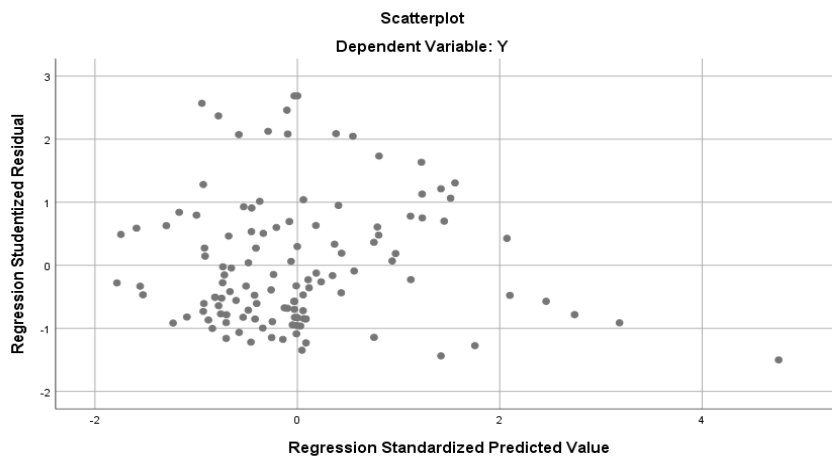
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, hasil uji multikolinieritas nilai toleran $0,853 > 0,10$ dan VIF $1,172 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa regresi yang dipertimbangkan tidak terjadi multikolinearitas atau antara variabel bebas tidak saling mempengaruhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat variasi yang tidak konsisten pada residual di antara berbagai pengamatan (Ghozali, 2018).”

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatter Plot pada gambar IV.3, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) “uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier.”

Berikut beberapa pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi:

- a. Penetapan jumlah n dimana nilai n jumlah sampel.
- b. Nilai k, dimana nilai k adalah variabel bebas
- c. Menentukan nilai tabel Durbin Watson dan membandingkan nilai tabel dengannilai dw.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.238 ^a	.057	.041	.08027	2.048

a. Predictors: (Constant), LDER, QR

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.8, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW-Test) menghasilkan nilai DW sebesar 2,048. Dengan jumlah sampel (N) 123 dan K=2, nilai dl adalah 1,6728 dan du adalah 1,7388. Karena nilai DW berada di antara du dan 4-du ($1,7388 < 2,048 < 2,2612$), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, atau tidak ada korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linear dengan beberapa variabel independen atau predictor. Ini dikenal sebagai multiple linear regression dalam bahasa Inggris (Hantono, 2020).

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.105	.014		7.452	.000
	QR	.005	.003	.167	1.735	.085
	LDER	-.030	.025	-.118	-1.226	.223

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, setiap variabel independen dapat dihubungkan ke variabel dependen menggunakan beberapa persamaan regresi berganda:

$$\hat{Y} = 0,105 + 0,005 \text{ QR} - 0,030 \text{ LDER} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang telah tersusun, bisa diperoleh kesimpulan :

- Konstanta (a): Nilai konstanta positif sebesar 0,105 berarti jika variabel likuiditas (QR) dan solvabilitas (LDER) bernilai 0, maka kinerja keuangan (NPM) tetap berada pada nilai 0,105.
- Koefisien Likuiditas (QR): Koefisien positif sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan QR sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas (NPM) sebesar 0,005. Sebaliknya, penurunan QR 1 satuan akan menurunkan NPM sebesar 0,005.
- Koefisien Solvabilitas (LDER): Koefisien negatif sebesar -0,030 menunjukkan bahwa setiap peningkatan LDER sebesar 1 satuan akan menurunkan profitabilitas (NPM) sebesar 0,030. Sebaliknya, penurunan LDER 1 satuan akan meningkatkan NPM sebesar 0,030.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji t yaitu untuk memastikan apakah setiap variabel independen berkontribusi secara parsial terhadap variabel dependen (Hantono, 2020). Taraf signifikan adalah 5% atau 0,05.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0.05 maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
- Jika nilai sig > 0.05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.105	.014		7.452	.000
	QR	.005	.003	.167	1.735	.085
	LDER	-.030	.025	-.118	-1.226	.223

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji diatas dapat diketahui sebagai berikut :

- Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan: Nilai signifikan sebesar 0,085 dan thitung 1,735 lebih kecil dari ttabel 1,98010, serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga Ha1 ditolak dan Ho1 diterima.
- Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan: Nilai signifikan sebesar 0,223 dan thitung -1,226 lebih kecil dari ttabel 1,98010, serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga Ha2 ditolak dan Ho2 diterima.

2. Uji F (Simultan)

Dalam analisis regresi berganda, signifikan keseluruhan model regresi berganda dipastikan dengan menggunakan uji f. dengan kata lain, tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki dampak secara keseluruhan terhadap variabel dependen. (Hantono, 2020)

Tabel 6. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	2	.023	3.601	.030 ^b
	Residual	.773	120	.006		
	Total	.820	122			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), LDER, QR

Berdasarkan Tabel diatas, nilai Fhitung sebesar 3,601 dan Ftabel 3,07 dengan nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Karena Fhitung (3,601) lebih besar dari Ftabel (3,07), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa likuiditas (QR) dan solvabilitas (LDER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh jauh hubungan variabel independent (likuiditas dan solvabilitas) berhubungan dengan variabel dependen (kinerja keuangan). Jika koefisien determinasi = 0, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien determinasi = 1, artinya variabel dependen dipengaruhi terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).

1. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Parsial X1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	.037	.08044

a. Predictors: (Constant), QR_X1

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,045, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (QR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (NPM) sebesar 4,5% sedangkan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Parsial X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 ^a	.033	.025	.08094

a. Predictors: (Constant), LDER_X2

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,033 maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas (LDER) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (NPM) sebesar 3,3% sedangkan sisanya sebesar 96,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.041	.08027

a. Predictors: (Constant), LDER_X2, QR_X1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai nilai R Square determinasi (R²) sebesar 0,057 maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (QR) dan solvabilitas (LDER) terhadap kinerja keuangan (NPM) sebesar 5,7%. Sedangkan sisanya sebesar 94,3% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan uji t, nilai Thitung likuiditas (X1) adalah $1,734 < 1,98010$ dengan signifikan $0,085 > 0,05$, sehingga Ha1 ditolak dan Ho1 diterima. Artinya, likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan di sektor Food and Beverage tidak bisa dinilai hanya dari likuiditas jangka

pendek. Penelitian ini didukung oleh studi Fitria Dwi Lestari et al. (2019), yang juga menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil uji t menunjukkan nilai Thitung solvabilitas (X2) sebesar $-1,226 < 1,98010$ dengan signifikan $0,223 > 0,05$, sehingga H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Ini berarti solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan memiliki hutang jangka panjang yang kecil dan modal yang cukup besar. Penelitian ini didukung oleh studi Amalia Indah Fitriana dan Hendra Galuh Febrianto (2022), yang juga menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Likuiditas (X1) dan Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan(Y)

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung $3,601 > F_{tabel} 3,07$ dengan signifikan $0,030 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin baik perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, semakin baik kinerja keuangannya. Penelitian ini didukung oleh studi Annisak Mochtar Latifah et al. (2023) dan Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh Febrianto (2022), yang juga menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

1. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan : Pernyataan ini berdasarkan dari uji T yang menunjukkan bahwa Likuiditas (X1) yang diproksikan oleh Quick Ratio (QR) mempunyai nilai Thitung sebesar $1,735 < 1,98010$ dengan signifikan sebesar $0,085 > 0,05$ maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima.
2. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan : Pernyataan ini berdasarkan uji T yang menunjukkan bahwa Solvabilitas (X2) yang diproksikan oleh Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) mempunyai nilai Thitung sebesar $-1,226 < 1,98010$ dengan nilai signifikan sebesar $0,223 > 0,05$ maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima.

3. Likuiditas dan Solvabilitas secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini didasarkan pada uji F yang menampilkan bahwa nilai Fhitung $3,601 > F_{tabel} 3,07$ dengan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$ maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh Febrianto, M. D. (2022). Analisis Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 3(1), 2–8. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v3i0.6002>
- Annisak Mochtar Latifah dkk. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)* Vo. 1, No. 2 April 2023, 2(3), 100–109.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329–2338.
- Dauda, P., Imam Taufiq, M., Saeni, N., Haryanto Baottong, M., & Bazergan, I. (2021). Jurnal Mirai Management Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Dewi, M. (2019). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 44–48.
- Eric Hermawan dkk. (2022). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif (S. P. . Eri Wahyono (ed.); 1 ed.)*. Eureka Media Aksara.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (4 ed.)*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan (M. S. Irham Fahmi, SE. (ed.); 4 ed.)*. Alfabeta, cv.
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (6 ed.)*. Alfabeta.
- Fitria Dwi Lestari, dkk. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang*, 2(3), 100–109.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBT SPSS 25 (9 ed.)*. Badan Penerbit - Undip.
- Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS (1 ed.)*. Deepublish Publisher.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi (ed.); 1 ed.)*.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (M. S. Dr.Harmono, SE. (ed.); 3 ed.)*. Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan (M. S. Hery,S.E. (ed.); 1 ed.)*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition) (M. S. Hery,S.E. (ed.))*. Grasindo.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Dr. Kasmir (ed.); 7 ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kesembilan (Dr. Kasmir (ed.); 1 ed.)*. Raja Grafindo.
- Martono, A. H. (2014). *Manajemen Keuangan (A. H. Martono (ed.); 3 ed.)*. Ekonisia.
- Meihartati, T. (2017). UTHM Institutional Respository. PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING, 8(1), 165–175.<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Mertyani Sari Dewi. (2021). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik) (Mertyani Sari Dewi (ed.); 1 ed.)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Mohammad Johan Efendi, D. D. (2021). *Manajemen Keuangan (1 ed.)*.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 41–47.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penenlitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen (Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk. (ed.); 3 ed.)*. Widya Gama.

- Rusmayani, N. G. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif (M. P. Dr. Fatma Sukmawati (ed.); 1 ed.). PENERBIT PRADINA PUSTAKA.
- Sari, A. W., & Eni, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Sektor Consumer Goods Industry Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1272–1281.
- Siyoto & Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Siyoto & Sodik (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sugiyono (ed.); 21 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018a). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D (2 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). Studi Pustaka.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B (2 ed.). Alfabeta.
- Sumarlin, A. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Perusahaan Farmasi BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Nobel Management Review*, 152(3), 28.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021a). Metodologi Penelitian (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.); 1 ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021b). Metodologi Penelitian (1 ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- V. Wiratna Sujarweni. (2021). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian (V. Wiratna Sujarweni (ed.); 1 ed.). PT. PUSTAKA BARU.
- Widiyawati, S. L., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 82–90.